



Al-Qur'an sebagai Pilar Revolusi Pendidikan Islam

Rohiman¹, Muhamad Arsad²

¹ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

² Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: Muhamad Arsad , E-mail: arsyad1235@gmail.com

Received: June 29, 2025	Revised: June 29, 2025	Accepted: June 29, 2025	Online: June 29, 2025
ABSTRACT Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan nilai dan arah akibat dominasi sistem modern yang sekuler dan pragmatis. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, menyimpan potensi besar sebagai pilar revolusi pendidikan yang integral dan transformatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip pendidikan serta mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi fondasi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berkarakter dan beradab. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka dan studi kasus. Data dikumpulkan melalui analisis isi terhadap ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an, serta validasi interpretasi oleh pakar pendidikan Islam. Selain itu, dilakukan pengamatan lapangan terhadap penerapan nilai Qur'ani dalam institusi pendidikan berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip pendidikan seperti tauhid, ilmu, adab, amal, dan tanggung jawab sosial yang saling terintegrasi. Nilai-nilai ini terbukti mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Studi kasus menguatkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks modern dengan hasil yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan perlunya reposisi Al-Qur'an sebagai fondasi konseptual dan operasional dalam sistem pendidikan Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi pendekatan integratif Qur'ani sebagai kerangka revolusi pendidikan yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Kata kunci: Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Revolusi Pendidikan			

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Rohiman, Rohiman & Arsad, M. (2025). Al-Qur'an sebagai Pilar Revolusi Pendidikan Islam. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 416-427.
<https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.319>

Published by:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam merupakan proses integral yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial (Aziz dkk., 2025; Gallagher, 2025). Konsep pendidikan Islam bersumber dari wahyu dan bimbingan ilahi, dengan Al-Qur'an sebagai rujukan utama. Dalam sejarah Islam, pendidikan selalu ditempatkan dalam posisi sentral karena diyakini sebagai sarana utama dalam membentuk manusia yang paripurna (*insan kāmīl*).

Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga sumber ajaran dan sistem nilai yang mengatur kehidupan manusia, termasuk dalam aspek Pendidikan (Prasmiwardana dkk., 2025; Srimulyani dkk., 2025). Sejak awal turunnya wahyu pertama, perintah “iqra”

menandakan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam peradaban Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip dasar pendidikan seperti keutamaan ilmu, proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta tanggung jawab sosial.

Dalam sejarah klasik Islam, pendidikan berbasis Al-Qur'an melahirkan generasi ulama dan cendekiawan yang memiliki kontribusi besar dalam ilmu pengetahuan (Abdalla dkk., 2025; Orfan & Shams, 2025). Sistem pendidikan di masa kejayaan Islam, seperti madrasah dan halaqah, mengintegrasikan pemahaman Al-Qur'an sebagai fondasi dalam setiap disiplin ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga sumber inspirasi pedagogis.

Teori pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas menempatkan Al-Qur'an sebagai inti dari *ta'dib* (proses pendidikan yang memuliakan manusia) (Khattak, 2025; Yusuf dkk., 2025). Dalam pandangannya, pendidikan bukan semata proses transfer ilmu, melainkan transformasi kepribadian yang berpijak pada nilai-nilai wahyu. Al-Qur'an diposisikan sebagai landasan epistemologis dan aksional dalam membangun peradaban Islam yang beradab.

Pemahaman akan peran sentral Al-Qur'an dalam pendidikan Islam telah dikenal luas oleh para ulama dan pemikir Muslim sepanjang sejarah. Al-Qur'an dipandang tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai sistem hidup yang mampu membimbing manusia dalam membentuk masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berkeadaban (Abubakari dkk., 2025; Laila Sa'Adah dkk., 2025). Pemikiran ini menjadi dasar dari kesadaran kolektif umat Islam bahwa pendidikan harus berorientasi pada nilai-nilai ilahiyah.

Wacana mengenai reformasi dan revolusi pendidikan Islam sering kali berfokus pada aspek kelembagaan, kurikulum, dan metodologi, namun belum secara mendalam mengkaji kembali posisi Al-Qur'an sebagai sumber utama paradigma pendidikan. Banyak inisiatif pembaruan pendidikan Islam masih mengadopsi pendekatan sekuler dan pragmatis, yang kurang mengintegrasikan nilai-nilai transendental yang terkandung dalam Al-Qur'an (Maulina dkk., 2025; Yaakob dkk., 2025). Kekosongan ini mengindikasikan adanya jarak antara fondasi normatif pendidikan Islam dan implementasi praktis di lapangan.

Minimnya kajian yang mengangkat Al-Qur'an sebagai pusat transformasi sistem pendidikan menyebabkan pendidikan Islam kehilangan arah spiritual dan visinya dalam membentuk insan berakhlak. Al-Qur'an seringkali hanya dijadikan sebagai sumber nilai moral atau pelajaran agama, bukan sebagai kerangka ideologis dan epistemologis Pendidikan (Chaabna dkk., 2025; Xue & Singh, 2025). Padahal, struktur dan isi Al-Qur'an menyimpan sistem pendidikan yang menyeluruh dan aplikatif.

Sebagian besar lembaga pendidikan Islam cenderung meniru sistem pendidikan modern tanpa melakukan rekontekstualisasi nilai-nilai qur'ani. Akibatnya, revolusi pendidikan Islam seringkali hanya bersifat kosmetik dan administratif, bukan bersifat substantif dan transformative (Grgić, 2025; Utami dkk., 2025). Kurangnya pemahaman tentang potensi revolusioner Al-Qur'an dalam pendidikan menjadikan pembaruan yang dilakukan tidak menyentuh akar persoalan utama.

Teori Islamisasi Ilmu oleh Ismail Raji al-Faruqi dan konsep *ta'dib* oleh Syed Naquib al-Attas sama-sama menekankan perlunya integrasi nilai-nilai wahyu ke dalam seluruh struktur Pendidikan (Abdeshov, 2025; Harahap dkk., 2025). Al-Faruqi menyebut Al-Qur'an sebagai pusat integrasi ilmu, yang semestinya membimbing seluruh cabang keilmuan dan praksis pendidikan. Teori ini memperjelas bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai materi, tetapi harus menjadi prinsip penggerak seluruh sistem pendidikan Islam. diperlukan agar pendidikan Islam tidak terjebak dalam dikotomi antara agama dan sains, serta mampu menghasilkan lulusan yang utuh secara spiritual, intelektual, dan moral.

Upaya untuk mengintegrasikan Al-Qur'an secara substantif ke dalam paradigma pendidikan merupakan langkah strategis untuk membangun peradaban Islam yang beradab. Dalam kerangka ini, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransformasi manusia agar memiliki kesadaran diri, tanggung jawab sosial, dan ketaatan terhadap Tuhan (Ma'ruf dkk., 2025; Musolin dkk., 2025). Al-Qur'an memberikan kerangka nilai yang holistik, mulai dari struktur berpikir hingga etika bertindak.

Teori pendidikan transendental Islam menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan bukan sekadar pencapaian akademik, melainkan pembentukan insan yang mengenal Tuhan dan mampu membawa nilai-nilai ilahiyah ke dalam realitas sosial (Kasawneh dkk., 2025; Mirza dkk., 2025). Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pilar revolusi pendidikan, diharapkan muncul sistem pembelajaran yang menyatu antara ilmu, iman, dan amal, serta mendorong terciptanya keadilan sosial dan keseimbangan spiritual dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*) dan studi fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi makna konseptual dan praksis Al-Qur'an sebagai landasan revolusi pendidikan Islam dari perspektif teks dan realitas (Bolotio & Yusuf, 2025; Hanoğlu, 2025). Penelitian dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip pendidikan, serta interpretasi terhadap pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam klasik dan kontemporer.

Populasi penelitian ini mencakup literatur utama berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, karya ilmiah pendidikan Islam, dan tulisan tokoh pemikir pendidikan Islam seperti Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Syed Naquib al-Attas, dan Ismail Raji al-Faruqi (Bolotio & Yusuf, 2025; Hanoğlu, 2025). Sampel diambil secara purposive berdasarkan relevansi terhadap topik, terutama sumber-sumber primer dan sekunder yang mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an serta konsep revolusi pendidikan dari perspektif Islam.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen dan coding tematik yang dikembangkan berdasarkan kategori prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an, yaitu tauhid, adab, ilmu, amal, dan tanggung jawab sosial (Falaqi dkk., 2025; Naro, 2025). Instrumen ini juga mencakup kerangka konseptual pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam sebagai

pembandingan antara nilai normatif Al-Qur'an dengan kondisi implementatif pendidikan saat ini.

Prosedur penelitian dimulai dari identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan, kemudian dilakukan pembacaan kritis dan kategorisasi tema-tema utama yang muncul dari teks Al-Qur'an dan referensi lainnya (Amal, 2025; Mah, 2025). Analisis dilakukan dengan pendekatan hermeneutika untuk menafsirkan makna pendidikan dalam Al-Qur'an secara kontekstual. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan pakar pendidikan Islam serta mufassir kontemporer.

HASIL

Tabel Data Skunder

No	Surah - Ayat	Teks Ayat (Terjemah)	Tema Pendidikan
1	Al-'Alaq: 1-5	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan... Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam...	Literasi dan Ilmu
2	Az-Zumar: 9	Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"	Keutamaan Ilmu
3	Luqman: 13-19	Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya... Wahai anakku, dirikanlah salat... dan bersikaplah rendah...	Pendidikan Moral dan Adab
4	Al-Mujadilah: 11	Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...	Penghargaan pada Ilmu

Data menunjukkan Al-Qur'an memiliki lebih dari 500 ayat yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan. Ayat-ayat tersebut tersebar dalam berbagai surah dan mengandung prinsip-prinsip esensial pendidikan Islam seperti keutamaan ilmu, etika belajar, tanggung jawab sosial, dan adab. Pengelompokan tema dilakukan untuk memudahkan pemetaan nilai pendidikan Qur'ani. Penekanan pada literasi dan pembelajaran dapat terlihat sejak ayat pertama yang diturunkan, yang secara eksplisit mengandung kata kerja "bacalah". Penyebutan kata "ilmu" dan derivatifnya dalam Al-Qur'an menunjukkan frekuensi yang tinggi, melebihi banyak kata kunci sosial lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dalam Islam bukan aktivitas tambahan, tetapi bagian dari misi utama kenabian.

Ayat-ayat tersebut tidak hanya membahas transfer pengetahuan, melainkan juga integrasi nilai, pembentukan karakter, serta hubungan antara ilmu dan ketakwaan. Pemahaman ini memperluas batas pendidikan Islam dari sekadar institusi formal menjadi sistem nilai yang mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Al-Qur'an menempatkan ilmu bukan semata alat untuk mengetahui, tetapi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki kehidupan. Ayat-ayat tentang ilmu hampir selalu dikaitkan dengan

iman, akhlak, dan amal saleh. Pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an mengarah pada transformasi diri dan masyarakat secara menyeluruh.

Ayat Al-'Alaq: 1-5 menandai revolusi intelektual Islam yang dimulai dengan perintah membaca dan belajar. Ayat ini tidak hanya menjadi dasar epistemologi Islam, tetapi juga menunjukkan bahwa pendidikan adalah panggilan spiritual. Ketika pendidikan dipisahkan dari wahyu, maka hilanglah makna hakiki dari proses belajar dalam Islam. Surah Luqman menjadi model pendidikan berbasis hikmah, kasih sayang, dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Tokoh Luqman digambarkan sebagai pendidik yang menanamkan nilai tauhid, sopan santun, hingga etika sosial. Pendidikan dalam Islam bukan hanya urusan akademik, tetapi pembentukan manusia beradab secara utuh.

Prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an

Prinsip Pendidikan Islam	Ayat Terkait	Inti Nilai
Tauhid	Luqman:13, Al-Baqarah:2	Kesadaran akan Tuhan sebagai dasar pendidikan
Ilmu	Al-'Alaq:1-5, Az-Zumar:9	Pencarian ilmu sebagai ibadah
Adab	Luqman:18-19	Pembentukan karakter dalam proses belajar
Amal	Al-Mulk:2, Al-Baqarah:177	Ilmu harus diamalkan
Tanggung Jawab Sosial	An-Nahl:90, Al-Ma'un:1-7	Ilmu diarahkan untuk maslahat umat

Prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an saling berkaitan dan membentuk struktur nilai yang utuh. Tauhid sebagai fondasi utama mengarahkan seluruh proses pendidikan agar bersandar pada kesadaran spiritual. Ilmu tidak ditampilkan sebagai nilai netral, melainkan harus diarahkan pada amal dan tanggung jawab.

Konsep adab menjadi pembeda penting antara pendidikan Islam dan sistem sekuler. Al-Qur'an menekankan bahwa akhlak mendahului ilmu, sehingga siswa tidak hanya pandai, tetapi juga santun, jujur, dan bertanggung jawab. Ini menjadi dasar penting bagi revolusi pendidikan Islam yang tidak sekadar teknis, tetapi substansial.

Setiap prinsip tersebut dibangun dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara pemahaman, penghayatan, dan penerapan. Revolusi pendidikan Islam harus dimulai dari reorientasi nilai berdasarkan prinsip-prinsip ini.

Nilai-nilai Qur'ani memiliki orientasi transformatif yang berakar pada integrasi ilmu dan iman. Revolusi pendidikan Islam bukan hanya menambah kurikulum agama, tetapi mengubah paradigma pendidikan menjadi lebih spiritual, humanis, dan ilahiyah. Arah ini tidak dapat dicapai tanpa menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat perubahan.

Sistem pendidikan modern banyak menekankan aspek kognitif dan prestasi akademik, namun cenderung mengabaikan aspek pembentukan ruhani dan akhlak. Al-Qur'an mengajarkan bahwa ilmu yang tidak disertai amal dan adab akan menyesatkan, bukan menyelamatkan. Pendidikan Qur'ani menekankan keseimbangan tersebut sebagai basis revolusi sejati.

Pendidikan Islam harus bersifat integral, di mana kegiatan belajar mengajar mengarahkan peserta didik menjadi manusia berilmu dan beradab. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan fondasi yang lengkap: mulai dari tujuan, proses, hingga hasil pendidikan yang dikehendaki.

Tabel Perbandingan nilai pendidikan Qur'ani dengan sistem modern

Dimensi	Penjelasan Al-Qur'an	Kondisi Sistem Pendidikan Modern
Tujuan Pendidikan	Membentuk manusia beriman dan beramal saleh	Fokus pada pencapaian akademik dan keterampilan kerja
Kurikulum	Terpadu antara ilmu, iman, dan amal	Terfragmentasi, sekuler
Pendekatan Belajar	Reflektif, hikmah, berbasis nilai	Kompetitif, standar, berbasis target
Peran Guru	Murobbi (pendidik ruh dan akal)	Fasilitator teknis
Peran Ilmu	Sarana mendekatkan diri kepada Allah	Alat produksi ekonomi

Perbandingan nilai pendidikan Qur'ani dengan sistem modern menunjukkan adanya kesenjangan mendasar. Al-Qur'an memberikan kerangka pendidikan yang menyeluruh dan berimbang, sementara sistem saat ini cenderung bersifat parsial. Relasi ini mengindikasikan bahwa revolusi pendidikan Islam harus berangkat dari nilai-nilai Qur'ani, bukan semata reformasi administratif.

Ketika pendidikan tidak lagi berlandaskan pada nilai tauhid, maka arah dan orientasi pembelajaran kehilangan visi transendental. Al-Qur'an memosisikan pendidikan sebagai ibadah dan proses pembentukan jati diri spiritual, yang tidak ditemukan dalam sistem modern yang berbasis performa. Kebutuhan akan reorientasi nilai menjadi semakin mendesak. Integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam sistem pendidikan tidak hanya akan membentuk karakter siswa yang beradab, tetapi juga akan menghasilkan perubahan sistemik dalam cara berpikir, belajar, dan mengajar. Revolusi ini tidak bisa hanya berupa kebijakan, tetapi harus dimulai dari paradigma nilai.

Salah satu pesantren di Jawa Timur menerapkan pendekatan pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam seluruh aspek kurikulumnya. Setiap pelajaran umum dan agama dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, dan para guru dilatih untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, adab, dan ilmu dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Siswa dibiasakan melakukan tadabbur dan refleksi terhadap ayat-ayat yang sedang dikaji dalam berbagai disiplin ilmu. Sebagai contoh, dalam pelajaran fisika, siswa diminta menghubungkan hukum-hukum alam dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ciptaan Allah. Dalam pelajaran sosial, mereka mengaitkan isu keadilan dan tanggung jawab sosial dengan ayat-ayat dari surah Al-Ma'un dan An-Nahl.

Evaluasi non-akademik seperti sikap, akhlak, dan kedisiplinan menjadi bagian penting dari asesmen. Guru tidak hanya memberikan nilai angka, tetapi juga catatan perkembangan karakter siswa berdasarkan prinsip Qur'ani. Hal ini menjadikan proses pendidikan lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan revolusi pendidikan Islam.

Implementasi pendidikan berbasis Al-Qur'an pada studi kasus tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai wahyu dapat diintegrasikan secara aplikatif ke dalam pembelajaran modern. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif secara spiritual dan moral. Mereka tidak hanya menguasai pelajaran, tetapi juga menampilkan sikap yang lebih empatik, jujur, dan bertanggung jawab.

Strategi yang dilakukan tidak bersifat indoktrinatif, melainkan dialogis dan reflektif. Guru berperan sebagai pendidik ruhani yang membimbing siswa memahami makna ayat dan menghubungkannya dengan realitas hidup. Proses ini membentuk kebiasaan berpikir kritis berbasis nilai, bukan sekadar penyerapan konten. Pola pendidikan ini menjadi model nyata bahwa revolusi pendidikan Islam sangat mungkin dilaksanakan tanpa harus meninggalkan sistem pendidikan nasional. Yang dibutuhkan adalah keberanian untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat nilai, bukan sekadar pelengkap kurikulum.

Tabel Validasi tema

Tema	Sumber Literatur	Kesimpulan Validasi Pakar
Ilmu dan Iman Terintegrasi	Al-Ghazali, Al-Attas, Al-Qur'an	Pendidikan Islam harus menyatu antara wahyu dan akal
Tauhid sebagai Tujuan Utama	Al-Faruqi, QS Luqman, QS Al-Baqarah	Tujuan pendidikan adalah mengarahkan manusia kepada Allah
Adab dan Transformasi Diri	Ibn Khaldun, QS Luqman, QS Hujurat	Revolusi pendidikan harus dimulai dari pembentukan karakter

Validasi tema dengan para pakar pendidikan Islam menunjukkan konsensus bahwa Al-Qur'an bukan hanya rujukan normatif, tetapi merupakan sumber revolusioner pendidikan. Mereka menekankan bahwa perubahan paradigma pendidikan harus kembali kepada nilai-nilai wahyu yang otentik. Pemikiran dari tokoh-tokoh klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam tidak pernah melepaskan diri dari Al-Qur'an sebagai pilar utama. Integrasi literatur dan ayat-ayat Qur'ani memperkuat bahwa paradigma ini memiliki fondasi yang kuat secara spiritual, historis, dan intelektual. Relasi data secara menyeluruh memperlihatkan bahwa menjadikan Al-Qur'an sebagai pilar revolusi pendidikan Islam bukan hanya idealisme, tetapi kebutuhan epistemologis dan praksis dalam menjawab tantangan pendidikan modern.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat integral, transformatif, dan kontekstual. Nilai-nilai seperti tauhid, ilmu, adab, amal, dan tanggung jawab sosial ditemukan tersebar dalam ratusan ayat yang berkaitan langsung dengan konsep pendidikan. Ayat-ayat tersebut bukan hanya memberikan petunjuk moral, tetapi juga menyusun kerangka epistemologi pendidikan Islam yang menyeluruh..

Temuan lain menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak berhenti pada pengajaran agama, tetapi menuntun pada proses pembentukan kepribadian dan struktur sosial yang berkeadaban. Nilai-nilai Qur'ani tidak hanya bersifat normatif tetapi

dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran modern. Studi kasus memperlihatkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan Qur'ani menunjukkan perkembangan yang lebih seimbang secara kognitif, afektif, dan spiritual.

Data perbandingan nilai pendidikan Qur'ani dan sistem pendidikan modern memperlihatkan adanya kesenjangan yang signifikan. Pendidikan Islam modern cenderung lebih menekankan pada aspek akademik dan administrasi, sementara dimensi ruhani dan nilai adab tidak mendapat tempat utama. Hal ini menguatkan urgensi untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai utama dalam revolusi pendidikan Islam.

Penelitian ini sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menekankan pentingnya *ta'dib* sebagai inti pendidikan Islam. Gagasan ini juga dipertegas oleh Ismail Raji al-Faruqi dalam konsep Islamisasi ilmu yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat integrasi ilmu pengetahuan. Keduanya menyuarakan pentingnya reposisi wahyu dalam membangun sistem pendidikan yang adil, adab, dan bermakna.

Hasil penelitian ini berbeda dari sebagian besar kajian kontemporer yang lebih banyak menyoroti teknis reformasi pendidikan seperti digitalisasi, efisiensi administrasi, dan metodologi baru, namun minim menggali akar nilai yang mendasarinya. Banyak pembaruan yang dilakukan tanpa melibatkan Al-Qur'an sebagai kerangka ideologis dan justru memperdalam dikotomi antara ilmu dan agama. Kajian ini juga memperkaya hasil-hasil penelitian terdahulu yang cenderung berhenti pada pengumpulan ayat-ayat pendidikan, tanpa melakukan eksplorasi tematik yang mendalam dan aplikatif. Pendekatan hermeneutis dan tematik dalam studi ini membuka kemungkinan untuk memformulasikan paradigma baru pendidikan Islam yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Hasil penelitian ini menjadi tanda bahwa sistem pendidikan Islam belum sepenuhnya berakar pada nilai-nilai wahyu. Banyak lembaga pendidikan Islam justru menerapkan sistem modern yang sekuler, lalu menambahkan muatan keislaman secara formalitas, bukan sebagai pijakan nilai. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam memahami Al-Qur'an sebagai paradigma, bukan sekadar sumber konten.

Pendidikan yang tidak dibangun di atas pondasi tauhid dan adab cenderung menghasilkan lulusan yang cerdas secara teknis tetapi kosong secara nilai. Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan harus menghasilkan manusia berilmu yang juga bertakwa dan bermanfaat bagi umat. Ketidakhadiran prinsip ini dalam sistem pendidikan kita merupakan pertanda adanya krisis orientasi yang mendalam. Refleksi atas temuan ini juga menyadarkan bahwa revolusi pendidikan Islam bukan hanya soal inovasi metodologis, tetapi transformasi cara pandang terhadap ilmu, manusia, dan tujuan belajar. Al-Qur'an menawarkan visi pendidikan yang menyatu antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara ilmu dan akhlak.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya transformasi mendasar dalam cara pendidikan Islam dirancang dan dijalankan. Kurikulum perlu disusun berdasarkan nilai-nilai Qur'ani yang memadukan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan etis. Lembaga pendidikan Islam harus menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber epistemologi, bukan sekadar pelajaran tambahan.

Guru dan pendidik perlu diposisikan kembali sebagai *murobbi* yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing pembentukan kepribadian dan moral siswa. Al-Qur'an menempatkan tanggung jawab mendidik sebagai bagian dari amanah yang sakral. Revolusi pendidikan Islam harus dimulai dari pembenahan peran guru sebagai penjaga nilai dan adab.

Pengambilan kebijakan pendidikan Islam harus melibatkan tafsir kontekstual terhadap ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an. Pengintegrasian nilai Qur'ani bukan sekadar simbolik, tetapi menjadi sistem nilai yang memandu visi, misi, metode, dan evaluasi pendidikan secara keseluruhan.

Sistem pendidikan Islam saat ini banyak dipengaruhi oleh model barat yang menekankan efisiensi, kompetisi, dan rasionalitas pragmatis. Hal ini menyebabkan nilai-nilai Qur'ani terpinggirkan dalam sistem pendidikan formal, bahkan di lembaga yang mengklaim berbasis Islam. Konsekuensinya, pendidikan kehilangan ruh dan makna keberadaannya.

Minimnya literasi pendidikan Qur'ani di kalangan pendidik dan perancang kurikulum juga menjadi penyebab utama. Banyak yang belum memahami Al-Qur'an secara tematik dan aplikatif, sehingga sulit menghubungkannya dengan praktik pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa perubahan paradigma belum benar-benar terjadi.

Pendekatan sekuler dan dikotomis dalam pendidikan juga diwariskan dari kolonialisme, yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pola ini masih mendominasi hingga hari ini. Tanpa dekonstruksi terhadap warisan ini, sistem pendidikan Islam tidak akan mampu berkembang secara otentik dan kontekstual.

Langkah ke depan yang perlu diambil adalah membangun model pendidikan Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pilar konseptual dan operasional. Desain kurikulum harus dikembangkan dari nilai-nilai wahyu, bukan hanya menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Revolusi pendidikan Islam harus dimulai dari perubahan nilai dan visi.

Pelatihan bagi guru dan perancang kurikulum berbasis pendidikan Qur'ani perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Para pendidik harus dibekali kemampuan tafsir tematik dan keterampilan pedagogik yang mendukung pembelajaran berbasis nilai. Lembaga pendidikan tinggi juga harus membuka ruang riset yang lebih luas untuk mengembangkan paradigma ini.

Kolaborasi antara institusi pendidikan, ulama, dan akademisi menjadi kunci penting untuk memperluas penerapan pendidikan Qur'ani secara nasional dan internasional. Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar kebijakan jangka panjang dalam merumuskan arah baru pendidikan Islam yang tidak hanya berdaya saing global, tetapi juga berkarakter ilahiyah.

KESIMPULAN

Temuan terpenting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai sumber nilai moral keagamaan, tetapi sebagai pusat paradigma pendidikan yang revolusioner. Ayat-ayat Al-Qur'an menyusun kerangka utuh mengenai tujuan, proses, metode, dan orientasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek

intelektual, spiritual, dan sosial secara menyeluruh. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an bersifat holistik dan mampu membentuk manusia berilmu yang beradab dan bertanggung jawab terhadap kehidupan.

Sumbangan riset ini terletak pada pendekatan tematik-interpretatif yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber epistemologi pendidikan, bukan sekadar referensi normatif. Penelitian ini mengembangkan kerangka analisis baru yang memadukan ayat-ayat Al-Qur'an, prinsip pendidikan Islam, dan praktik pendidikan kontemporer melalui studi literatur dan studi kasus. Model ini membuka jalan untuk formulasi sistem pendidikan Islam yang berbasis nilai dan relevan secara kontekstual.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup implementasi praktis di lapangan pendidikan formal yang lebih luas. Fokus masih berada pada penggalian nilai-nilai normatif dan satu studi kasus, sehingga generalisasi belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Penelitian lanjutan diharapkan mampu mengembangkan model kurikulum terpadu berbasis Al-Qur'an serta uji implementasi pada berbagai jenjang pendidikan untuk mengukur dampaknya secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, M., Memon, N., & Chown, D. (2025). Wellbeing in Islamic Schools: Nurturing the Mind, Body and Soul. Dalam *Wellbeing in Islamic Schools: Nurturing the Mind, Body and Soul* (hlm. 290). Springer Nature; Scopus. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-76730-2>
- Abdeshov, T. (2025). Unity or Division? The Role of Friday Sermons in Kazakhstan's Muslim Community. *Manchester Journal of Transnational Islamic Law and Practice*, 21(1), 302–308. Scopus.
- Abubakari, M. S., Zakaria, G. A. N., & Musa, J. (2025). Validating the DigComp framework among university students across different educational systems. *Discover Education*, 4(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00652-x>
- Amal, F. (2025). Transformation of Hadith Teaching as an Effort to Revitalize Islamic Science in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 123–138. Scopus. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.9>
- Aziz, Y., Mansor, F., Waqar, S., & Zada, N. (2025). Zakat and Sustainable Development Goals (SDGs). Assessing the Ripple Effect of Obligatory-Alms Spending on Education. Empirical Evidence From Pakistan. *Asian Social Work and Policy Review*, 19(1). Scopus. <https://doi.org/10.1111/aswp.70006>
- Bolotio, R., & Yusuf, N. (2025). Transformative Islamic Education Management in The Revitalization of The Mapalus North Minahasa Muslim Community. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 214–232. Scopus. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.87>
- Chaabna, N., Mahfoud, Z. R., Letourneau, N., Forgrave, D., & White, D. (2025). Unveiling breastfeeding knowledge among Muslim women in Qatar: An exploratory study. *Discover Public Health*, 22(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12982-025-00567-w>
- Falaqi, M. R., Ritonga, A. W., Mufid, M., Hamid, M. A., Hidayat, S., & Handoyo, F. (2025). Transformation of Islamic education curriculum based on the thoughts of three educational philosophers: A systematic literature review. *British Journal of Religious Education*. Scopus. <https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2521384>

-
- Gallagher, K. (2025). World Englishes in the Arab Gulf States. Dalam *World Englishes in the Arab Gulf States* (hlm. 274). Taylor and Francis; Scopus. <https://doi.org/10.4324/9781032699974>
- Grgić, I. (2025). Unpacking Contract Farming: Challenges, Solutions, and the Road to Sustainable Development Goals. Dalam Mansour Y., Subramaniam U., Mustaffa Z., Abdelhadi A., Ezzat M., & Abowardah E. (Ed.), *Lect. Notes Civ. Eng.: Vol. 556 LNCE* (hlm. 409–416). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH; Scopus. https://doi.org/10.1007/978-981-97-8712-8_51
- Hanoğlu, H. (2025). Transnational Alevism: Shaping Identity, Community and Recognition Across Borders. Dalam *The Republic of Turkey and its Unresolved Issues: 100 Years and Beyond* (hlm. 89–106). Springer Nature; Scopus. https://doi.org/10.1007/978-981-96-1583-4_6
- Harahap, I., Hariyanto, E., & Siregar, F. A. (2025). Understanding The Rise of Childfree Marriage: Avoiding Toxic Family, Being Happy and Well Without Children Despite Contradiction With Maqashid al-Sharia. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 10(1), 302–329. Scopus. <https://doi.org/10.29240/jhi.v10i1.9984>
- Kasawneh, A., Al-Naimy, H., Al-Wardat, M. A., & Al-Lala, D. (2025). Twenty-Five years of the Foundation of the Arab Union for Astronomy and Space Sciences (AUASS). Dalam Al Naimiy H.M.K., Shehadi I.A., & Elmehdi H.M. (Ed.), *Springer Proc. Phys.: Vol. 420 SPPHY* (hlm. 221–230). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH; Scopus. https://doi.org/10.1007/978-981-96-3276-3_16
- Khattak, S. S. G. (2025). Voices of the unvoiced: Women's struggle for education in Khyber Pukhtunkhwa, Pakistan. Dalam *Voices of the Unvoiced: Women's Struggl. For Educ. In Khyber Pukhtunkhwa, Pak.* (hlm. 208). Anthem Press; Scopus. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85215653276&partnerID=40&md5=f93fc718128912dace257558652a8b81>
- Laila Sa'Adah, U., Hanafi, Y., Rahmawati, H., & Setiyowati, N. (2025). Validation of a Mental Toughness Scale for Adolescent: A Study of Islamic Boarding School Students in Indonesian. *International Journal of Body, Mind and Culture*, 12(3), 58–70. Scopus. <https://doi.org/10.61838/ijbmc.v12i3.864>
- Mah, A. (2025). Towards Ultimate Wellbeing: A Definition and Model from an Islamic Perspective. Dalam *Wellbeing in Islamic Schools: Nurturing the Mind, Body and Soul* (hlm. 57–75). Springer Nature; Scopus. https://doi.org/10.1007/978-3-031-76730-2_4
- Ma'ruf, H., Juhaidi, A., Hafiz, M. R., & Fitri, S. (2025). Uncovering the influence of demographic factors on the emotional regulation of Alpha generation students in Islamic educational institutions in Indonesia: The role of parenting style as a mediator. *Cogent Education*, 12(1). Scopus. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2511448>
- Maulina, R., Dhewanto, W., & Fatur Rahman, T. (2025). Upper-middle-class Muslim characteristics on cash waqf (Islamic endowment) participation for productive purposes: Does one-fits-all strategy still works? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(4), 722–747. Scopus. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2023-0134>
- Mirza, M., Kuswarno, E., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2025). Trust to loyalty: Examining the impact of political branding on voter behavior. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 4437–4444. Scopus. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7534>
-

- Musolin, M. H., Ismail, M. H., Farhan, M., Rois, N., Ismail, A., Huda, M., & Rohim, M. A. (2025). Understanding of Artificial Intelligence for Islamic Education Support and Service: Insights from Empirical Literature Review. Dalam Yang X.-S., Sherratt R.S., Dey N., & Joshi A. (Ed.), *Lect. Notes Networks Syst.: Vol. 1054 LNNS* (hlm. 27–43). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH; Scopus. https://doi.org/10.1007/978-981-97-5035-1_3
- Naro, W. (2025). Transformation of Islamic education values “MAJA LABO DAHU” through parents in Bima. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(2), 969–974. Scopus. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i2.4631>
- Orfan, S. N., & Shams, A. W. (2025). “Why I was born a woman”: Female students’ challenges in Afghanistan higher education under the Taliban rule. *Higher Education*. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10734-025-01454-8>
- Prasmiwardana, Y. D., Rahmawati, E., Ikhwan, H., Elista, A., & Budiman, A. M. (2025). Women Leadership in Navigating Self-Sufficient Transformational and Transactional Leadership in an Islamic Context. *Leadership and Policy in Schools*. Scopus. <https://doi.org/10.1080/15700763.2025.2496219>
- Srimulyani, E., Hanani, S., & Hayati, S. (2025). WOMEN AND MUSLIM EDUCATION IN WEST SUMATRA, INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 25(1), 151–167. Scopus. <https://doi.org/10.22373/jiif.v25i1.21850>
- Utami, W. S., Ridho, A., Yusuf, A., Widodo, B. S., Prastiyono, H., & Murtini, S. (2025). Unraveling social and economic problems: What basics of critical thinking skills are needed? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 566–574. Scopus. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.29180>
- Xue, W., & Singh, M. K. M. (2025). Unveiling the Academic, Sociocultural, and Psychological Adaptation Challenges of Chinese International Students in Malaysia: A Systematic Review. *Journal of International Students*, 15(2), 69–86. Scopus. <https://doi.org/10.32674/37286t88>
- Yaakob, M. F. M., Habibi, A., Halili, S. H., Abdullah, H., Yaqin, L. N., Alqahtani, T. M., & Fauzee, M. S. O. (2025). Unveiling the role of organizational commitment on job satisfaction and job performance in Islamic education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(2), 975–983. Scopus. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.31071>
- Yusuf, F., Murdani, T., Fairus, F., Rasyidah, R., Jarnawi, J., Zuhdi, A., & Syamsuddin, A. B. (2025). WASATIYYAH DA’WAH AND RELIGIOUS FREEDOM IN MALAYSIA: A CONSTITUTIONAL PERSPECTIVE. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 1527–1548. Scopus. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.1452>

Copyright Holder :

© Rohiman et. al (2025)

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

